

**HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU MENYUSUI TENTANG TEKNIK
MENYUSUI DENGAN PELAKSANAAN TEKNIK MENYUSUI YANG
BENAR DI DESA TARAI BANGUN WILAYAH KERJA PUSKESMAS
TAMBANG**

Erlinawati¹, Sismanderi²

^{1,2}Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai
email : erlinawati@universitaspahlawan.ac.id

ABSTRACT

Breastfeeding technique is a way of feeding is done by a mother to her baby, in order to meet the nutritional needs of the infant with the attachment and positioning of mother and baby benar. Tujuan this study to determine the relationship of knowledge of mothers about breastfeeding techniques with implementing proper breastfeeding technique in the Village Tarai Build Puskesmas Mine in 2015. This study used quantitative analytical method with cross sectional study design in this study were all postpartum mothers who breastfeed in Tarai Wake Village Puskesmas Mine of the month January to July 2015. Sampel years in research This is partly postpartum mothers who breastfeed in Tarai village health centers Build working area Tambangdari months from January to July 2015 amounted to 96 orang. Teknik sample in this research is to use simple random sampling technique. Samples were taken randomly. Results of research conducted using chi-squared diperoleh value of $p = 0.03$ ($p\text{value} < 0.05$) so that H_0 refused meaning that there is a significant relationship between mother Knowledge About Mechanical Engineering Breastfeeding Breastfeeding with the implementation of the Right in the village Puskesmas Tarai Build Mine 2015. It is expected that the health professionals in order to improve all that mothers can breastfeed exclusively with proper feeding techniques.

Bibliography : 13 (2006-2014)

Keywords : Knowledge mother, Implementation Techniques truthful Breastfeeding

PENDAHULUAN

Pemberian air susu ibu (ASI) sangat penting bagi tumbuh kembang yang optimal baik fisik maupun mental dan kecerdasan bayi. Pemberian ASI perlu mendapat perhatian para ibu dan tenaga

kesehatan agar proses menyusui dapat terlaksana dengan benar. Namun, bila setiap orang tua mampu menyadari akan pentingnya menyusui sejak dini maka pemberian ASI Eksklusif akan dapat tercapai. (Afifah, 2007).

ASI Eksklusif adalah menyusui bayi secara murni dari usia 0-6 bulan. Bayi hanya diberi ASI tanpa tambahan cairan lain seperti susu formula, jeruk, madu, air teh, air putih dan tanpa pemberian makanan tambahan lain namun seringkali ibu menyusui mendapatkan informasi yang salah tentang manfaat ASI Eksklusif, tentang bagaimana cara menyusui yang benar dan apa yang harus dilakukan bila timbul kesukaran dalam menyusui bayinya (Roesli, 2008).

Menurut WHO dan UNICEF (2012), laporan anak dunia Tahun 2011 dari 136,7 juta bayi lahir diseluruh dunia hanya 32,6% yang disusui secara eksklusif dalam 6 bulan pertama. Di negara industri, bayi yang tidak diberi ASI eksklusif lebih besar meninggal dari pada bayi yang diberi ASI Eksklusif. Pemberian ASI Eksklusif selama 6 bulan dihubungkan dengan penurunan kasus diare (53,0%) dan ISPA (27,0%). Sementara di negara berkembang hanya 39% ibu-ibu yang memberikan ASI eksklusif.

Menurut Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012 menunjukkan jumlah ibu menyusui yang memberikan ASI Eksklusif pada bayinya selama 6 bulan hanya 42%. Berdasarkan data SDKI 2012, pemberian ASI umur 0-1 bulan dengan pencapaian ASI 50,8 %,

umur 2-3 bulan sebesar 48,9 %, eksklusif sebesar 3,4%. SDKI tahun 2007 angka pencapaian ASI Eksklusif hanya 27%. Bila kita cermati angka ini cenderung turun, keadaan ini jauh dari target nasional sebesar 80 % (SDKI, 2012).

Salah satu penyebab kegagalan menyusui disebabkan karena kesalahan ibu dalam memposisikan dan meletakkan bayi saat menyusui. Posisi menyusui dapat dilakukan dengan beberapa posisi. Teknik menyusui yang tergolong biasa dilakukan adalah dengan duduk, berdiri, atau berbaring (Khasanah, 2011). Teknik menyusui merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi produksi ASI dimana bila teknik menyusui tidak benar, dapat menyebabkan puting susu lecet dan menjadikan ibu tidak bersemangat menyusui sehingga bayi tersebut jarang menyusu

Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan menyusui adalah pengetahuan. Pengetahuan ibu tentang teknik menyusui yang benar sangat penting sebab dari pengalaman dan penelitian terbukti bahwa perilaku yang didasari pengetahuan akan lebih langsung diterima dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Kurangnya pengetahuan tentang menyusui membuat penggunaan susu formula meningkat dan mengurangi

jangka waktu menyusui secara eksklusif (Binns dkk, 2012).

Berdasarkan data dari dinas kesehatan kabupaten kampar tahun 2014 jumlah ibu nifas sebanyak 16,840 orang. Ibu nifas pada tahun 2014 banyak terdapat diwilayah kerja puskesmas Tambang dengan jumlah sebanyak 1404 ibu nifas.

Berdasarkan data dari puskesmas Tambang tahun 2014 jumlah ibu nifas didesa Tarai Bangun sebanyak 334 orang (96,8%). Berdasarkan hasil survey pada tanggal 20 Maret 2015 di Desa Tarai Bangun terdapat 7 dari 10 ibu nifas yang memiliki pengetahuan kurang dalam pemberian ASI. Saat melakukan wawancara dan memberikan kuesioner tentang teknik menyusui ibu-ibu tersebut kurang mengetahui bagaimana cara menyusui bayinya dengan benar. Oleh sebab itu banyak ibu-ibu tersebut tidak menyusui anaknya secara eksklusif.

Mengingat pentingnya pemberian ASI bagi tumbuh kembang yang optimal baik fisik maupun mental dan kecerdasan bayi, maka perlu di perhatikan agar dapat terlaksana dengan benar, oleh karena itu penulis tertarik melakukan penelitian tentang “Hubungan Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang Teknik Menyusui Dengan Pelaksanaan Teknik Menyusui yang Benar Di Desa Tarai Bangun

Wilayah Kerja Puskesmas Tambang Tahun 2015”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dengan desain *cross sectional* dimana variabel independen adalah pengetahuan ibu tentang teknik menyusui dan variabel dependen adalah pelaksanaan teknik menyusui yang benar akan diteliti disaat yang bersamaan. Penelitian dilakukan di Desa Tarai Bangun wilayah kerja Puskesmas Tambang tahun 2015 pada 31 juli – 14 agustus tahun 2015. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu nifas yang menyusui di Desa Tarai Bangun wilayah kerja Puskesmas Tambang dari bulan Januari - Juli tahun 2015 yaitu berjumlah 126 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian ibu nifas yang menyusui di Desa Tarai Bangun wilayah kerja puskesmas Tambang dari bulan Januari - Juli tahun 2015. Teknik sampel menggunakan teknik *Simple Random Sampling*.

Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 96 orang.

Alat yang dipakai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengukur pengetahuan digunakan kuesioner, dengan item pertanyaan sebanyak 20 pertanyaan.

2. Untuk mengukur pelaksanaan teknik menyusui yang benar digunakan jobsheet, dengan item pertanyaan sebanyak 13 pertanyaan.

Dalam penelitian ini menggunakan analisis univariat dan bivariat

HASIL PENELITIAN

1. Analisis Univariat

Hasil penelitian terhadap karakteristik responden umur dan pendidikan pada ibu nifas yang menyusui di Desa Tarai Bangun wilayah kerja puskesmas Tambang disajikan pada tabel berikut ini :

a. Umur

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat bahwa dari 96 responden sebagian besar umur responden berada pada kategori umur 17-25 tahun yaitu sebanyak 49 orang (51,0%).

b. Berdasarkan Pendidikan

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa dari 96 responden sebagian besar pendidikan responden berada pada kategori pendidikan Menengah yaitu sebanyak 45 orang (46,8%).

c. Pengetahuan

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahwa dari 96 responden sebagian besar responden berada

pada kategori kurang yaitu sebanyak 44 orang (45,8%).

d. Pelaksanaan Teknik Menyusui yang Benar

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa dari 96 responden sebagian besar responden berada pada kategori tidak dilaksanakan yaitu sebanyak 91 orang (94,8%).

e. Analisis Bivariat

Hubungan Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang Teknik Menyusui dengan Pelaksanaan Teknik Menyusui yang Benar di Desa Tarai Bangun Wilayah Kerja Puskesmas Tambang Tahun 2015

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui bahwa dari 96 sebagian besar sebanyak 44 responden (45,8%) memiliki pengetahuan kurang dan 0,0% yang tidak melaksanakan teknik menyusui yang benar. Hasil uji *chi-square* diperoleh nilai $p = 0,006$ ($pvalue < 0,05$) sehingga H_0 ditolak artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang teknik menyusui dengan pelaksanaan teknik menyusui yang benar di Desa Tarai Bangun Wilayah Kerja Puskesmas Tambang Tahun 2015.

PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Umur adalah lama hidup individu terhitung mulai saat dilahirkan sampai berkurang tahun. Makin tua umur seseorang maka proses-proses perkembangan mentalnya bertambah baik, akan tetapi pada umur tertentu, bertambahnya proses perkembangan mental ini tidak secepat seperti ketika berumur belasan tahun (Nursalam & Pariani, 2008).

Umur sangat erat hubungannya dengan pengetahuan seseorang karena semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat seseorang lebih dewasa akan lebih dipercaya dari pada orang yang belum cukup tinggi kedewasaannya. Hal ini sebagai akibat dari pengalaman dan kematangan jiwa (Notoatmodjo, 2007).

Pendidikan adalah proses pengubah sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan (Alwi, 2005).

Menurut Sarwono yang dikutip Nursalam (2008), pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju kearah cita-cita tertentu.

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang, karena dapat membuat seseorang untuk lebih mudah menerima ide-ide atau teknologi baru.

Semakin tinggi jenjang pendidikan seseorang maka makin mudah menerima informasi sehingga pengetahuan yang dimiliki lebih banyak (Notoatmodjo, 2007). Tingkat pendidikan seseorang akan mempengaruhi pandangannya terhadap sesuatu yang datang dari luar. Orang yang mempunyai pendidikan lebih tinggi akan memberikan tanggapan yang rasional dibandingkan dengan orang yang tidak berpendidikan sama sekali. (BKKBN, 2005).

Menurut asumsi peneliti umur dan pendidikan dapat mempengaruhi pengetahuan karena semakin bertambahnya umur maka semakin banyak juga pengetahuannya, semakin tinggi jenjang pendidikan seseorang maka makin mudah menerima informasi sehingga pengetahuan yang dimiliki lebih banyak.

Pengetahuan adalah keseluruhan pemikiran, gagasan, ide, konsep dan pemahaman yang dimiliki manusia tentang dunia dan segala isinya termasuk manusia dan kehidupannya (Arikunto, 2006). Pengetahuan yang rendah tentang manfaat dan tujuan pemberian ASI Eksklusif bisa menjadi penyebab

gagalnya pemberian ASI Eksklusif pada bayi. Pada saat pemeriksaan kehamilan (*Ante Natal Care*), mereka memperoleh penyuluhan tentang ASI Eksklusif, kandungan dan manfaat ASI, teknik menyusui, dan kerugian jika tidak memberikan ASI Eksklusif, tetapi ibu-ibu tidak menerapkan penyuluhan yang telah mereka dapatkan dari tenaga kesehatan (Chomaria, 2011).

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden berada pada kategori tidak melaksanakan teknik menyusui yang benar yaitu sebanyak 55 orang (57,3%). Berdasarkan jawaban responden dikuesioner banyak responden menjawab pertanyaan yang salah, diantaranya pada pertanyaan sebelum menyusui, ASI dikeluarkan sedikit, kemudian dioleskan pada puting susu, seperti yang kebanyakan responden menjawab sebagai antiseptik padahal jawaban sebenarnya adalah untuk menjaga kelembaban puting susu.

Teknik menyusui merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi produksi ASI dimana bila teknik menyusui tidak benar, dapat menyebabkan puting susu lecet dan menjadikan ibu tidak bersemangat menyusui sehingga bayi tersebut jarang menyusu. Tidak maksimalnya menyusui akan berakibat kurang baik, karena isapan bayi sangat

berpengaruh pada rangsangan produksi ASI selanjutnya. (Roesli, 2008).

Faktor-faktor lain yang juga akan terjadi apabila teknik menyusui tidak benar, dapat menyebabkan payudara bengkak, saluran ASI tersumbat, mastitis, abses payudara, ASI tidak keluar secara optimal sehingga mempengaruhi produksi ASI, bayi tidak mau menyusui, dan bayi menjadi kembung. Pesan klinis menunjukkan awal ketidaknyamanan puting susu disebabkan oleh posisi dan perlekatan bayi terhadap ibu saat menyusui yang tidak tepat, bukan urutan kejadian yang dialami setelah menyusui (Varney, 2009).

Menurut asumsi peneliti pelaksanaan teknik menyusui yang benar sangat mempengaruhi produksi ASI karena apabila teknik menyusui dilakukan dengan benar, maka puting susu tidak akan lecet dan membuat ibu bersemangat menyusui sehingga bayi tersebut akan merasa nyaman. Posisi yang paling banyak digunakan oleh ibu-ibu adalah posisi dekapan, karena lebih mudah dilakukan pada bayi berusia satu bulan atau lebih karena otot leher lebih kuat, saat sedang bepergian tidak memerlukan bantal atau penyangga (lengan ibu berfungsi sebagai penyangga) dan juga karena ibu-ibu tersebut banyak yang kurang mengetahui tentang posisi-posisi menyusui yang benar.

Analisis Bivariat

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, banyak ibu-ibu memberikan bayinya dengan susu formula tanpa alasan yang tidak tepat antara lain karena bayi rewel yang mengakibatkan bayi tidak mau menyusui dan karena ASI tidak keluar. Tindakan yang dilakukan ibu nifas dengan memberikan susu formula dianggap sebagai tindakan yang modern. Namun kenyataan yg terjadi, ibu-ibu merasa dirinya berfikiran modern dan maju memandang susu formula lebih baik daripada ASI untuk anaknya. Hal ini merupakan pandangan yang tanpa dasar, serta memperlihatkan bahwa ibu tidak mempunyai pengetahuan yang cukup mengenai ASI.

Pengetahuan yang rendah tentang manfaat dan tujuan pemberian ASI Eksklusif bisa menjadi penyebab gagalnya pemberian ASI Eksklusif pada bayi. Pada saat pemeriksaan kehamilan (*Ante Natal Care*), ibu nifas memperoleh penyuluhan tentang ASI Eksklusif, kandungan dan manfaat ASI, teknik menyusui, dan kerugian jika tidak memberikan ASI Eksklusif, tetapi ibu-ibu nifas tidak menerapkan penyuluhan yang telah didapatkan dari tenaga kesehatan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Cantrill (2008), seseorang dengan pengetahuan menyusui yang baik dan memiliki pengalaman menyusui cenderung akan memiliki perilaku menyusui yang baik pula. Pengetahuan ibu tentang teknik menyusui yang benar sangat penting sebab dari pengalaman dan penelitian terbukti bahwa perilaku yang didasari pengetahuan akan lebih langsung dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Menurut Bahiyatun (2009), baik tidaknya seorang ibu dalam menyusui bayinya dipengaruhi berbagai hal diantaranya pengetahuan, pengalaman dan dukungan untuk ibu dalam menyusui. Seseorang dengan pengetahuan tentang teknik menyusui yang baik cenderung memiliki perilaku menyusui yang baik.

Menurut asumsi peneliti pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pelaksanaan teknik menyusui karena seseorang dengan pengetahuan menyusui yang baik dan memiliki pengalaman menyusui cenderung akan memiliki perilaku menyusui yang baik pula. Pengetahuan ibu tentang teknik

menyusui yang benar sangat penting sebab dari pengalaman dan penelitian terbukti bahwa perilaku yang didasari pengetahuan akan lebih langsung dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan.

Berdasarkan hasil penelitian pengetahuan juga disebabkan oleh umur dan pendidikan. Hasil penelitian dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berumur 17-25 tahun yaitu sebanyak 49 (51,0%). Penelitian ini didukung oleh teori yang dikemukakan Notoatmodjo (2007), menunjukkan bahwa umur sangat erat hubungannya dengan pengetahuan seseorang karena semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat seseorang lebih dewasa akan lebih dipercaya dari pada orang yang belum cukup tinggi kedewasaannya. Hal ini sebagai akibat dari pengalaman dan kematangan jiwa. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Setyarini (2011), mengenai pengetahuan ibu menyusui tentang semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang

akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja.

Penelitian ini didukung oleh teori yang dikemukakan Notoatmodjo (2007), menunjukkan bahwa makin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka makin mudah dalam menerima informasi, sehingga semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Sebaliknya pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang baru dikenal. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Setyarini (2011), mengenai pengetahuan ibu menyusui tentang teknik menyusui yang benar di Kabupaten Stragen Tahun 2011. Pendidikan sangat erat hubungannya dengan pengetahuan karena semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka makin mudah dalam menerima informasi, sehingga semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan:

1. Pengetahuan ibu tentang teknik menyusui sebagian besar berada pada kategori kurang.

2. Pelaksanaan teknik menyusui yang benar sebagian besar berada pada kategori tidak dilaksanakan dengan benar.
3. Ada hubungan yang signifikan antara Pengetahuan Ibu Tentang Teknik Menyusui dengan Pelaksanaan Teknik Menyusui yang Benar di Desa Tarai Bangun Wilayah Kerja Puskesmas Tambang Tahun 2015.

DAFTAR PUSTAKA

- Adlany.(2009).*Buku Pintar ASI Eksklusif*. Yogyakarta. Diva Press.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian*. Edisi Keenam. Jakarta: Rineka aCipta. (2010).*Prosedur*
- Aziz, A. (2014). *Metode Penelitian Kebidanan Dan Teknik Analisis Data*. Jakarta : Salemba Medika.
- Azwar, S. (2011). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: pustaka Pelajar
- Bahiyatun. (2009). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Nifas Normal*. Jakarta : EGC.
- Binns dkk, (2012).*Hubungan Teknik Menyusui dengan Terjadinya Lecet Puting Susu pada Ibu Nifas (Skripsi)*. Medan : Sumatera Utara.
- Cantrill. (2008). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Primigravida Trimester III terhadap teknik menyusui yang benar Di Klinik Bersalin Ananda (Skripsi)* : Medan Hani, Wahyu, Ratri. (2012). *Hubungan pengetahuan Ibu Postpartum Primipara dalam pemberian ASI dengan Teknik Menyusui yang Benar di BPS Nur Asiyah (Skripsi)*: Semarang
- Khasanah. (2011). *Perawatan Ibu Pasca Melahirkan*. Puspa swara.
- Mgongo, dkk. (2013). *Hubungan antara Pengetahuan Pemberian ASI Eksklusif dengan Tehnik Menyusui pada Ibu Post Partum (Skripsi)*. Kilimanjaro
- Nikke, Yulitama. (2014).*Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Cara Menyusui Yang Benar Dengan Perilaku Menyusui Di Ruang Nifas RSU Darmayu Tahun 2014 (Skripsi)* : Ponorogo
- Nursalam, (2008). *Metodologi Penelitian*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Nurul, Chomaria. (2011). *Panduan Perlengkap Pasca Melahirkan*. Solo : Ziyad Visi Media.
- Notoadmodjo, Soekidjo. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.